

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN  
DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nur Anisah**

**Universitas Negeri Padang**

[nuranisa01300@gmail.com](mailto:nuranisa01300@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of (1) profitability on firm value, (2) capital structure on firm value, (3) dividend policy on firm value, (4) firm size on the value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The population in this study were Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the sample in this study was determined by the purposive sampling method, namely Food and Beverage companies for four consecutive years from 2020-2023, resulting in a sample of 18 companies with 72 observation data. The analysis method used was the panel data regression method using the E-views 12 program. The results of this study concluded that (1) profitability has a positive and significant effect on firm value, (2) Capital structure does not affect firm value, (3) dividend policy does not affect firm value, (4) firm size has a negative and significant effect on firm value.*

**Keywords:** *Price to Book Value, Profitability, Capital Structure, Dividend Policy, Firm Size*

**Article history**

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.3](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

[65](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin sengit, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, teknologi, dan dinamika ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan operasional secara lebih efektif dan efisien, meningkatkan kinerja, serta melakukan inovasi agar dapat bertahan dan unggul di pasar (Kotler & Keller, 2016). Di industri makanan dan minuman, persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan performa demi mencapai tujuan bisnis. Tujuan utama perusahaan yang telah terdaftar di pasar saham adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara nilai perusahaan

Industri *food and beverage* menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, baik pada tingkat nasional maupun global. Selain berperan dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia, sektor ini juga menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta sumber pendapatan negara melalui ekspor maupun pajak. Namun demikian, industri ini tidak lepas dari berbagai dinamika dan tantangan yang timbul akibat perubahan kondisi global yang cepat dan kompleks, baik dari sisi permintaan konsumen, teknologi, ekonomi makro, maupun faktor lingkungan.

Meskipun permintaan terhadap produk makanan dan minuman relatif stabil, namun nilai perusahaan pada sektor ini memperlihatkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya melalui strategi keuangan yang tepat, termasuk pengelolaan profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan dimasa depan, serta menggambarkan kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan kualitas pengelolaan manajemen secara keseluruhan (Sartono & Agus, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan kepercayaan yang kuat dari para pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya nilai saham perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan berbagai cara, salah satu alat ukur yang digunakan yaitu Price to Book Value (PBV). PBV memberikan pandangan seberapa efisien harga pasar mencerminkan nilai intrinsik atau nilai buku perusahaan. (Husnan, 2008)

Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan faktor internal. Menurut (Sujoko, 2018) terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio *likuiditas*, rasio manajemen aset, *leverage*, kebijakan dividen, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil profitabilitas, *struktur*

ISSN : 3025-9495

*modal* kebijakan dividen, ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*

Menurut (Kasmir, 2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang disediakan oleh pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Irawan (2023), Fatmawati dan Fadila (2021), dan Hapsari (2023), mengungkapkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena tingkat profitabilitas yang tinggi memperlihatkan prospek bisnis yang baik yang mendorong minat penanam modal untuk berinvestasi, dan respon positif dari penanam modal dapat meningkatkan harga saham dan menambah nilai perusahaan.

Menurut (Husnan & Pudjiastuti 2015), struktur modal merupakan perbandingan jangka panjang antara utang dengan modal sendiri yang digunakan dalam mendanai aktiva perusahaan. Penentuan struktur modal yang optimal penting karena akan berdampak pada biaya modal, risiko keuangan, dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen menurut (Brigham, Eugene F. & Houston, 2017) mengemukakan bahwa dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar akan lebih mendapat perhatian dari pemegang saham dibandingkan perusahaan kecil. (Sartono & Agus, 2016) Variabel ini diproksikan dengan *SIZE* yang diukur melalui natural logarithm dari total aset. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data dokumenter yaitu data-data penelitian berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 yang berjumlah 57 perusahaan yang terdaftar. Setelah melakukan teknik purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu terdapat 18 perusahaan yang memenuhi syarat pengambilan sampel dengan jumlah data observasi (N) adalah 72 pengamatan untuk setiap variabel.

### Definisi operasional variabel yang digunakan

#### Nilai Perusahaan (Y)

ISSN : 3025-9495

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran atau evaluasi nilai perusahaan menggunakan rasio Price to Book Value yang mana bertujuan sebagai alat ukur untuk mengetahui nilai perusahaan. Menurut (Sartono, 2017) PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perhitungan rasio ini dengan cara membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham

### **Profitabilitas ( $X_1$ )**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. (Sartono, 2017)

### **Struktur Modal ( $X_2$ )**

struktur modal merupakan perbandingan jangka panjang antara utang dengan modal sendiri yang digunakan dalam mendanai aktiva perusahaan. Penentuan struktur modal yang optimal penting karena akan berdampak pada biaya modal, risiko keuangan, dan nilai perusahaan. ut (Husnan & Pudjiastuti 2015) Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* ( DER). Alasan dipilihnya DER karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan semakin besar DER menandakan struktur pemodal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri yang dapat meningkatkan risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan utang dan tingkat utang yang berbeda-beda. Perusahaan melunasi hutang yang telah jatuh tempo dengan mengganti surat berhaga lain atau menggunakan laba ditahan, sehingga perusahaan mendahulukan pembayar hutang tersebut dibandingkan dengan kewajiban lainnya.

### **Kebijakan Dividen ( $X_3$ )**

Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham, melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada saham secara tunai. (Brigham & Houston 2017) Salah satu indikator yang menunjukkan nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah *dividen payout ratio* (DPR). DPR adalah presentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Penggunaan DPR sebagai proksi dari kebijakan dividen dikarenakan pada dasarnya DPR dapat menentukan porsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan yang akan ditahan sebagai laba ditahan yang nantinya akan diinvestasikan kembali kepada perusahaan.

### **Ukuran perusahaan ( $X_4$ )**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut (Sudjiman & Sudjiman, 2022) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara yaitu dengan total aktiva, *log size*, harga

pasar saham dan lain- lain.

### III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis data panel dan uji hipotesis.

Pengujian menggunakan program E-Views 12.

#### A. Uji Asumsi klasik

##### 1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinierita bertujuan untuk menguji model regresi pada penelitian ini apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel independen atau bebas (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 1 Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.039115	0.098619	-0.249167
X2	0.039115	1	-0.22434	0.356095
X3	0.098619	-0.2243	1	-0.334006
X4	0.0249167	0.356095	-0.334006	1

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan hasil uji korelasi tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel ROE (X1), DER (X2), DPR (X3), dan Size (X4) yang memiliki korelasi lebih dari 0,85

##### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai profitability pada masing-masing variable independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSRES  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/17/25 Time: 07:36  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.097923	8.567267	-0.478323	0.6345
X1	-0.011544	0.007963	-1.449794	0.1534
X2	0.122076	0.221589	0.550914	0.5841
X3	0.000353	0.000974	0.362530	0.7185
X4	0.146658	0.284859	0.514846	0.6089
Effects Specification				

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Dari hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai probabilitas pada masing-masing variable independennya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada periode saat ini ( $t$ ) dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila ditemukan adanya korelasi antar residual tersebut, maka kondisi tersebut disebut sebagai autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 3 Uji Autokorelasi

R-squared	0.928783	Mean dependent var	1.989455
Adjusted R-squared	0.898873	S.D. dependent var	1.464633
S.E. of regression	0.465761	Akaike info criterion	1.556180
Sum squared resid	10.84667	Schwarz criterion	2.251828
Log likelihood	-34.02250	Hannan-Quinn criter.	1.833120
F-statistic	31.05162	Durbin-Watson stat	2.194188
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson tersebut dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai DW berada dalam rentang  $DU < DW < 4 - DU$ , maka model tidak menunjukkan adanya auto korelasi baik positif maupun negatif. sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis dan pengambilan kesimpulan statistik lebih lanjut

### B. Uji Pemilihan Model

### 1. Uji Chow

Untuk menentukan model *fixed-effect* atau *commont-effect* yang paling sesuai untuk estimasi data panel, dilakukan uji Chow. Jika probabilitas cross-sectional  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti digunakan model common effect. Namun, jika nilai probabilitas cross-sectional  $F < 0,05$ .  $H_0$  ditolak, yang berarti *Fixed Effect* yang dipilih. Berikut hasil uji Chow pada pehelitian ini:

**Tabel 4 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.239921	(17.50)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.686834	17	0.0000

Berdasarkan dari tabel 4 dapat dilihat hasil uji chow yaitu probabilitas cross-section  $F = 0,000 < 0,05$  Maka  $H_0$  di tolak artinya yang terpilih *Fixed Effect*

### 2. Uji Hausman

yaitu Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika probabilitasnya  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model yang terpilih adalah *Random Effect*. Berikut hasil uji Hausman pada pehelitian ini:

**Tabel 5 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.294491	4	0.0017

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan dari tabel 5 dapat dilihat hasil uji chow yaitu probabilitas cross-section  $F = 0,017 < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak artinya yang terpilih *Fixed Effect*

### C. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan data *time series*, di mana objek yang sama diamati pada berbagai periode waktu. Analisis regresi data panel adalah metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat (dependent)

dengan satu atau lebih variabel bebas (independent) berdasarkan data panel tersebut.

(Basuki & Prawoto, 2016). Berikut hasil Analisis Regresi Data Panel pada penelitian ini:

**Tabel 6 Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/22/25 Time: 05:42  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.34187	20.07334	3.454426	0.0011
X1	0.041716	0.018654	2.236313	0.0298
X2	0.010105	0.005185	1.949019	0.0569
X3	-0.000607	0.002280	-0.266167	0.7912
X4	-2.293042	0.667389	-3.435841	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.929243	Mean dependent var	1.989444
Adjusted R-squared	0.899525	S.D. dependent var	1.465201
S.E. of regression	0.464436	Akaike info criterion	1.550483
Sum squared resid	10.78505	Schwarz criterion	2.246131
Log likelihood	-33.81737	Hannan-Quinn criter.	1.827422
F-statistic	31.26877	Durbin-Watson stat	2.193578
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat di peroleh persamaan model regresi antara variabel independen dan variable dependen adalah:

$$PBV = 69.57 + 0.04ROE + 0.01DER - 0.0006DPR - 2.30Ln.total\ asset + e$$

Tabel 6 Meunjukkan nilai konstanta sebesar 69.57 yang menggambarkan jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini sama dengan 0 maka nilai PBV adalah 69.57 Nilai koefisien ROE adalah 0.04 hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1 ROE akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0.04. Nilai koefisien DER adalah 0.001 hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1 DER akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0.001. Nilai koefisien DPR adalah 0.0006 hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1 DPR akan menurunkan nilai PBV sebesar 0.0006. Nilai koefisien Z. Ln. total asset adalah -2.30 hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1 Ln. total asset akan menurunkan nilai PBV sebesar -2.30.

#### D. Uji Hipotesis

1. Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017) Uji t

dilakukan dengan melihat signifikansi 0.05. berikut hasil uji parsial pada penelitian ini

**Tabel 7 Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.34187	20.07334	3.454426	0.0011
X1	0.041716	0.018654	2.236313	0.0298
X2	0.010105	0.005185	1.949019	0.0569
X3	-0.000607	0.002280	-0.266167	0.7912
X4	-2.293042	0.667389	-3.435841	0.0012

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan Tabel 8 Diatas maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t pada variabel ROE (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.248870 > t tabel yaitu 1.994437112 dan nilai sig. 0.0290 < 0.05 maka H diterima, artinya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*.
- 2) Hasil uji t pada variabel DER (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.929631 > t tabel yaitu 1.994437112 dan nilai sig. 0.0593 > 0.05 H ditolak, artinya variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*.
- 3) Hasil uji t pada variabel DPR (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,265187 > t tabel yaitu 1.994437112 dan nilai sig. 0,7920 > 0.05 maka H ditolak, artinya variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*.
- 4) Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar -3.446958 > t tabel yaitu 1.994437112 dan nilai sig. 0.0012 < 0.05 maka H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*.

2. Uji simultan F bertujuan untuk membuktikan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansinya < 0.1 maka hipotesis diterima, jika nilai signifikansinya > 0,10 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil Uji F. berikut hasil uji f pada penelitian ini:

**Tabel 8 Uji simultan F**

R-squared	0.929243	Mean dependent var	1.989444
Adjusted R-squared	0.899525	S.D. dependent var	1.465201
S.E. of regression	0.464436	Akaike info criterion	1.550483
Sum squared resid	10.78505	Schwarz criterion	2.246131
Log likelihood	-33.81737	Hannan-Quinn criter.	1.827422
F-statistic	31.26877	Durbin-Watson stat	2.193578
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Dapat disimpulkan bahwa  $f$  hitung yaitu sebesar  $31,26877 > f$  tabel yaitu sebesar  $2,506621016$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu ROE,DER,DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel (Y) yaitu PBV

3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen setara Bersama-sama terhadap variabel dependen yang dilihat dari Adjust R Square Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

**Tabel 9 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.929243	Mean dependent var	1.989444
Adjusted R-squared	0.899525	S.D. dependent var	1.465201
S.E. of regression	0.464436	Akaike info criterion	1.550483
Sum squared resid	10.78505	Schwarz criterion	2.246131
Log likelihood	-33.81737	Hannan-Quinn criter.	1.827422
F-statistic	31.26877	Durbin-Watson stat	2.193578
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.899 yang mengidentifikasi bahwa 89,9% pengaruh variabel profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan 11,1 % dipengaruhi variabel bebas lain diluar variabel yang ada didalam penelitiann

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $2.248870 > t$  tabel yaitu  $1.994437112$  dan nilai sig.  $0.0290 < 0.05$  . Hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang diprosikan dengan PBV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Alasan hipotesis H1 diterima karena hasil dapat membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut teory signaling semakin tinggi rasio profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return, hal ini akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Namun, apabila perusahaan tidak mampu menyampaikan sinyal yang tepat terkait nilai sebenarnya, maka akan terjadi ketidaksesuaian antara persepsi pasar dan nilai intrinsik perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan tercatat lebih tinggi atau lebih rendah dari kondisi riil yang seharusnya Hasil penelitian ini selaras dengan (Wijaya & Sari 2023) yang

menyatakan bahwa profitabilitas atau ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapatkan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putra, 2024), (Panjaitan et al., 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

## **2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $1.949019 > t$  tabel yaitu  $1.994437112$  dan nilai sig.  $0.0593 > 0.05$ . Hal ini berarti bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang diprosikan dengan PBV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak. Alasan hipotesis H2 ditolak karena hasil tidak dapat membuktikan struktur modal bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almomani et al., 2022) dengan penelitian secara parsial Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **3. Pengaruh kebijakan deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar sebesar  $0,265187 > t$  tabel yaitu  $1.994437112$  dan nilai sig.  $0,7920 > 0.05$ . Hal ini berarti bahwa Kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang diprosikan dengan PBV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Alasan hipotesis H3 ditolak karena hasil tidak dapat membuktikan struktur modal bahwa Kebijakan Deviden tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien sebesar  $-2,293042$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0012$ , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $5\%$  ( $0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Ukuran Perusahaan akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar  $2,29$  satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal efisiensi operasional, akses

terhadap sumber pembiayaan yang lebih luas, serta kredibilitas yang lebih tinggi di mata investor, yang seharusnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Namun, pengaruh negatif ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan. Salah satunya adalah bahwa perusahaan yang semakin besar justru dapat menghadapi masalah efisiensi, seperti biaya operasional yang tinggi, birokrasi yang kompleks, dan menurunnya fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dalam konteks industri food and beverage, perusahaan besar mungkin menghadapi tekanan pasar atau tantangan kompetitif yang tidak secara langsung mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi di mata investor.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan besar secara otomatis memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dan penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti efisiensi manajemen, struktur biaya, dan prospek pertumbuhan dalam menilai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### IV. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data, diperoleh simpulan terkait pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung menghargai perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. Pengaruh *struktur modal* yang diukur menggunakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan Dividen Payout Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Ln. Total Asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini, maka masukan bagi investor sebagai berikut diharapkan bagi investor sebelum menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan, sebaiknya investor mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai salah satu penilaian investor sebelum berinvestasi. Dengan adanya laporan keberlanjutan, investor dapat menilai suatu perusahaan yang tidak hanya baik dalam kinerja keuangannya saja tetapi juga mematuhi perhatian perusahaan terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman, serta seluruh pihak yang berkontribusi sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almomani, T. M., Obeidat, M. I. S., Almomani, M. A., & Darkal, N. M. A. M. Y. (2022). Capital Structure and Firm Value Relationship: The Moderating Role of Profitability and Firm Size Evidence from Amman Stock Exchange. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 18, 1073–1084. <https://doi.org/10.37394/232015.2022.18.102>
- Brigham, Eugene F. & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (atau Essentials of Financial Management)*. Salemba.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Panel Data: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. UNDIP press.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi ke-7)*. UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali.
- Kotler, P., & Keller, Kevin L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Panjaitan, F. R., Minan, H. K., & Arief, M. (2023). The Effect of Liquidity, Profitability And Company Size on Company Valuweth Capital Structure As An Intervening Variable In Manufacturing Companies Listed on The Idx In 2016- 2020. *International Journal of Economics and Management*, 1(01), 19–29. <https://doi.org/10.54209/iem.v1i01.3>
- Putra, A. F. (2024). *THE EFFECT OF PROFITABILITY AND CAPITAL STRUCTURE*. 2(5), 441–453.
- Sartono, & Agus. (2016). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi (Edisi Keemp)*. BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, R. A. (2017). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Wijaya, R. A., & Sari, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

